

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PROPERTY AND REAL ESTATE

Eka Kissmia Rini
ekakissmia@gmail.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Both domestic and foreign investors have great interest on investment in capital market, which in form of stock. However, this kind of investment have relative higher risk since it is very sensitive with changes. Therefore, this research aimed to find out the effect of profitability, which was referred to Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and market value, which was referred to Earning Per Share (EPS) on stock price of property and real estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. The population was 18 property and real estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling in line with, there were 9 companies as sample statement. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The hypothesis test concluded Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) had positive and significant effect on stock price of property and real estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. On the other hand, Return On Asset (ROA) had positive but insignificant effect on stock price of property and real estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018.

Keywords : return on asset (roa), return on equity (roe), earning per share (eps), stock price

ABSTRAK

Bentuk investasi di pasar modal ini banyak diminati oleh para investor domestic maupun asing yang berbentuk saham. Investasi saham memiliki tingkat risiko relative tinggi karena sifatnya sangatlah sensitif terhadap perubahan - perubahan yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (proksi Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)) dan nilai pasar (proksi Earning Per Share (EPS)) terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 48 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan 9 perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sedangkan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Kata Kunci : return on asset (roa), return on equity (roe), earning per share (eps), harga saham.

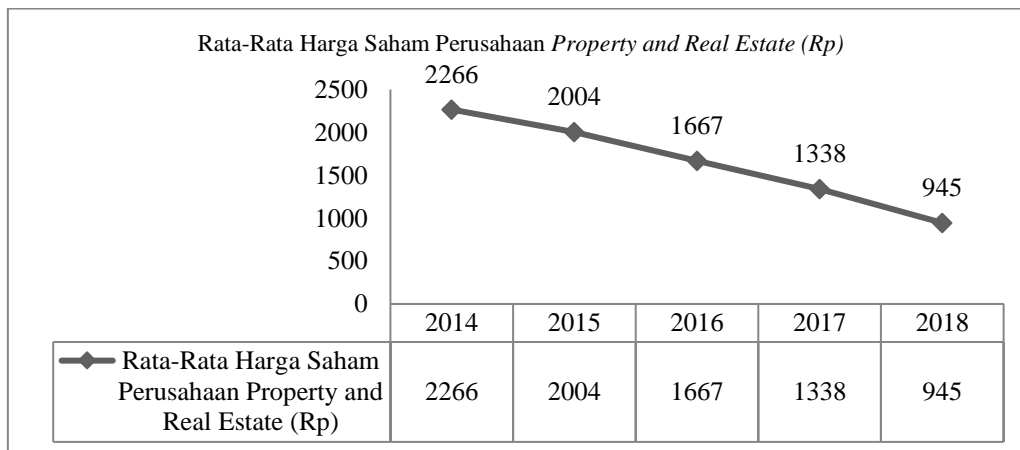
PENDAHULUAN

Pada laju globalisasi, yang semakin pesat perusahaan yang berkembang dalam dunia usaha yang menimbulkan persaingan antar perusahaan sangatlah ketat, mereka berjuang agar menjadi perusahaan yang terbaik pada bidangnya. Maka dari itu banyak pemilik usaha yang mulai mencari cara agar dapat membuat perusahaannya semakin maju dan berkembang. Banyak cara yang telah di minati oleh perusahaan pada masa ini salah satunya adalah investasi di pasar modal. Bentuk investasi di pasar modal ini banyak diminati oleh para investor domestic maupun asing yang berbentuk saham. Investasi saham ini memiliki tingkat risiko relatif tinggi karena sifatnya sangatlah sensitif terhadap apapun perubahan -

perubahan yang terjadi. Di dalam pasar modal terdapat sembilan sektor, salah satunya sektor *property and real estate*. Investasi sektor *property and real estate* adalah investasi uang yang menyediakan dalam bentuk tanah atau properti. Industri ini akan berkembang pesat jika semakin banyak perusahaan yang ikut andil dalam proses pemanfaatan peluang. Sektor *property and real estate* telah menjadi salah satu sektor yang diminati para investor karena, *property and real estate* mempunyai prospek jangka panjang dan merupakan salah satu sektor dalam berinvestasi yang menjanjikan.

Perusahaan di sektor properti dinilai memiliki peranan penting dalam menyumbang perekonomian nasional. Bahkan, sektor ini diyakini akan mampu menjadi tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi suatu saat nanti. Sektor di bidang *Property and Real Estate* masih di anngap menarik karena jumlah penduduk yang banyak dan pendapatan masyarakat yang semakin meningkat sehingga mempengaruhi permintaan hunian perumahan. Berikut ini dapat dilihat Gambar grafik 1 rata-rata harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia :

Gambar 1 Grafik Rata-rata Harga Saham Pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018



Sumber: Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIIESIA

Berdasarkan Gambar grafik 1 rata-rata harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 diatas, dapat dilihat permasalahan yang ada di perusahaan *property and real estate* adalah kondisi harga saham perusahaan mengalami ketidakstabilan dan cenderung mengalami penurunan secara berturut-turut. Bila harga saham naik, kemungkinan volume perdagangan juga ikut mengalami kenaikan karena volume perdagangan digunakan sebagai alat ukur untuk menganalisis pergerakan saham. Harga saham yang terlalu rendah juga akan menurunkan kepercayaan investor untuk menanam modalnya kepada perusahaan tersebut.

Penurunan rata-rata harga saham pada perusahaan *Property and real estate* mengapa menarik untuk di teliti supaya dapat mengetahui apa penyebab penurunan harga saham pada perusahaan *Property and real estate*, sehingga dapat menarik kesimpulan serta solusinya karena fenomena penurunan harga saham dalam jangka panjang berdampak pada penurunan kemakmuran para pemegang saham yang dimana tingkat pengembalian yang diterima investor akan semakin rendah .

Setiap pergerakan harga saham baik meningkat atau menurun dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham dua faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yakni meliputi perubahan suku bunga tabungan, fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yang juga disebut sebagai faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan tersebut dan dapat

dikendalikan oleh manajer perusahaan. Faktor internal meliputi pengumuman tentang pemasaran, laporan produksi, perubahan harga produk, pengumuman bahan direksi manajemen, pengumuman laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan yang meliputi antara lain *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) dan lain-lain.

Pada umumnya para investor banyak menggunakan informasi dari faktor fundamental yakni berupa laporan keuangan untuk menilai kinerja serta mengestimasi berapa harga saham pada perusahaan sebagai estimasi perolehan *return* yang akan di dapat. Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan (Wahyudiono, 2014:7).

Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering di sebut sebagai Rentabilitas Ekonomi mengatur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu yang kemudian bisa di proyeksikan ke masa depan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang (Hanafi dan Halim, 2012:157). Pertimbangan peneliti memakai *Return On Asset* (ROA) karena adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil peneliti sebelumnya menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham artinya dapat disimpulkan bahwa jika laba yang di hasilkan oleh perusahaan meningkat, maka para investor akan tertarik membeli saham tersebut, hal ini dapat menyebabkan harga pasar akan naik (Utami, 2018; Sumaryanti, 2017; Antareka, 2016; Watung dan Ilat, 2016). Berbeda dengan hasil peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) yang berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Valentino dan Sularto, 2013).

Analisis *Return On Equity* (ROE) Menurut Kasmir (2016:204), bahwa: "Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Pertimbangan penelitian memiliki *Return On Equity* karena adanya perbedaan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh beberapa peneliti. Hasil peneliti sebelumnya menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi yang dilakukan oleh investor di perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham, yang secara otomatis juga membuat harga saham akan semakin naik. (Utami, 2018; Pratama *et al*, 2019; Valentino dan Sularto, 2013; Rahmadewi dan Abundanti, 2018 : Watung dan Ilat, 2016). Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Sumaryanti, 2017).

Analisis *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah laba bersih yang siap di edarkan kepada para pemegang saham. Jika EPS meningkat maka investor dapat memperoleh tingkat keuntungan per lembar saham yang semakin besar, dan sebaliknya jika EPS menurun maka investor mendapatkan tingkat keuntungan per lembar saham yang semakin kecil. Pertimbangan peneliti memilih *Earning Per Share* karena adanya perbedaan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh beberapa peneliti. Hasil peneliti sebelumnya menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dapat diartikan bahwa kondisi EPS yang besar akan menyebabkan investor terjamin untuk melakukan investasi dan hal ini dapat mempengaruhi permintaan pasar. Permintaan pasar yang besar mengakibatkan nilai harga saham perusahaan tersebut naik (Utami, 2018; Pratama *et al*, 2019; Valentino dan Sularto, 2013; Watung dan Ilat, 2016). Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Sumaryanti, 2017; Rahmadewi dan Abundanti, 2018).

Pertimbangan peneliti memilih sektor perusahaan *property and real estate* sebagai obyek penelitian ini dari sekian banyak sektor yang ada dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena sektor ini memiliki prospek jangka panjang serta merupakan salah satu investasi yang sangat menjanjikan. Alasan lain melakukan penelitian ini ialah terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten dan berbeda-beda. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengerti dan mengetahui pengaruh dari masing masing variabel.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirangkai oleh peneliti, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

(1) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (2) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian di atas yang telah dikemukakan, maka

tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (3) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Husnan (2015:3) menyatakan bahwa Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa di perjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan ini maka, pasar modal dapat diartikan pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang telah memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Investasi

Investasi (*investment*) adalah menggunakan modal keuangan sebagai suatu upaya untuk menciptakan uang lebih banyak (*the use of financial capital in an effort to create more money*) (Gumanti, 2011:9). Investasi dapat juga disebut dengan istilah penanaman modal atau bisa dikatakan sebagai suatu harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sebagai seorang investor harus bisa mempertimbangkan antara tingkat pengembalian dan risiko dan investor sebagai penyedia dana dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan harus mengetahui apa yang akan terjadi ketika investor tersebut berinvestasi. Kondisi yang akan dialami jika mendapati risiko yang tinggi ketika mengalami kerugian (*capital loss*) yang berarti tidak mendapatkan keuntungan. Atau mungkin mendapatkan keuntungan yang tinggi yang dapat disebut dengan *capital gain*. Jadi semakin tinggi tingkat pengembalian yang akan di dapatkan oleh seorang investor maka semakin tinggi juga risiko yang harus di dapati.

Harga Saham

Menurut Sartono (2008:70) mengemukakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dalam pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan. Namun, apabila kelebihan penawaran maka harga cenderung mengalami

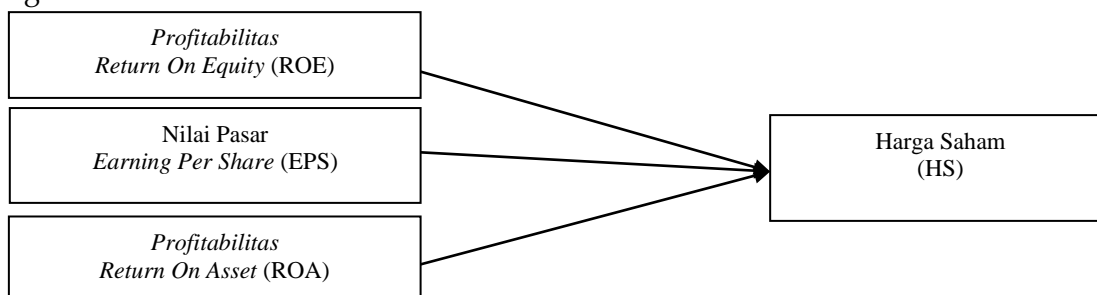
penurunan. Maka harga suatu saham yang terjadi dalam pasar bursa pada saat tertentu yang di tentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dalam pasar modal (Jogiyanto, 2008:167)

Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan suatu aktivitas yang sudah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang telah dilakukan akan dituangkan dalam angka-angka, dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing. Menurut Kasmir (2016:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Terdapat 5 (lima) jenis jenis rasio keuangan yang sering di gunakan untuk menilai kondisi keuangan dalam suatu perusahaan (Hery, 2015:142), yakni sebagai berikut: (1) Rasio Likuiditas : Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). (2) Rasio Solvabilitas : Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio utang (*debt ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*debt term debt to equity ratio*). (3) Rasio Aktivitas : Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan menjalankan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang usaha (*accounts receivable turn over*), perputaran persediaan (*inventory turn over*), perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*), perputaran total aset (*total asset turnover*) (4) Rasio Profitabilitas : Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini terdiri dari hasil pengembalian atas aset (*return on assets*), hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba operasional (*operating profit margin*), dan margin laba bersih (*net profit margin*). (5) Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar : Rasio ukuran pasar digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri dari laba per lembar saham (*earning per share*), rasio harga terhadap laba (*price earnings ratio*), imbal hasil dividen (*dividend yield*), rasio harga terhadap nilai buku (*price to book value ratio*).

Kerangka Konseptual

Rerangka konseptual didalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan suatu kaitan atau hubungan tentang topik yang akan dibahas. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian maka rerangka konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Dikembangkan oleh peneliti

Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham

Menurut Sudana (2011:25), *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hasil dari pengembalian total investasi tersebut menunjukkan bagaimana kinerja sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Semakin besar *Return On Asset* maka perusahaan juga semakin efektif dalam mengelola kinerjanya. Besarnya hasil pengembalian investasi dapat menunjukkan bahwa laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan besar sehingga menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola kinerja perusahaan dan mencerminkan sebuah perusahaan yang sehat. Pernyataan tersebut mampu mempengaruhi tingkat harga suatu saham. Jika laba pada laporan keuangan dalam perusahaan tinggi maka harga saham akan tinggi. Namun, jika ketika laporan keuangan pada perusahaan turun maka harga saham akan turun dan menjadikan minat investor menurun untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di BEI.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Dalam penelitian ini, untuk mengukur rasio profitabilitas digunakan *Return On Equity* yang merupakan rasio untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik (Kasmir, 2016:204).

H2: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di BEI.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

Menurut Warsono (2003:38), *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah saham biasa yang beredar. *Earning Per Share* adalah jumlah laba setiap lembar saham yang beredar. Besar laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba yang akan didapat oleh para investor di setiap lembarnya. Semakin besar nilai EPS maka akan semakin besar pula keuntungan yang diterima oleh investor pada setiap lembar sahamnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba yang di peroleh dari per lembar saham dapat mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi laba yang akan di peroleh di setiap lembarnya maka semakin tinggi juga harga sahamnya.

H3: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di BEI

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena termasuk penelitian kasual komparatif. Penelitian kasual komparatif (*casual-comparative research*) adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kasual komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yakni tipe penelitian terhadap data-data yang telah dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yakni penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:256). Pemilihan sampel dengan cara *purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. (2) Perusahaan *Property and Real Estate* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah teraudit secara berturut turut selama tahun 2014-2018. (3) Perusahaan *Property and Real Estate* yang memiliki total aset sebesar Rp 3 Triliun atau lebih pada tahun 2014-2018. Berdasarkan prosedur pemilihan Sampel, diperoleh 9 perusahaan *Property and Real Estate* yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dokumenter dimana data yang akan dibutuhkan dapat diperoleh dari sumber yang sudah tersedia atau data dokumentasi dimana jenis data ini berupa arsip. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumenter dengan memakai data sekunder berupa laporan keuangan yang telah di peroleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pada perusahaan *property and real estate*.

Variabel Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel dependen (*dependent variable*), yaitu Harga Saham. Sedangkan Variabel Independen (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Adapun operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return On Asset* maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivitya.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Harahap (2015:305) *Return On Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari pengasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:104) *Return On Equity (ROE)* rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

Berikut adalah rumus dalam menghitung ROE:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum dapat berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Dengan definisi lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

$$\text{Earning PerShare (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih bagi pemegangsaham}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana cara mengukur pengaruh hubungan variabel de penden dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitain ini digunakan sebagai metode untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor yang akan digunakan dalam suatu model penelitian yakni *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Adapun persamaan yang di dapat dari regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$HS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ROE + \beta_3EPS + e$$

Keterangan:

HS : Variabel Terikat, Harga Saham

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi *Return On Asset*

β_2 : Koefisien regresi *Return On Equity*

β_3 : Koefisien regresi *Earning Per Share*

e :Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan menggunakan pendekatan *kolmogrov-smirnov* adalah sebagai berikut : (a) Jika niali signifikasi > 0.05 maka uji telah memenuhi asumsi normalitas dan data berdistribusi normal. (b) Jika niali signifikasi < 0.05 maka uji tidak memenuhi asumsi normalitas dan data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pada dasarnya multikolinearitas merupakan adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) anantara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2011:114). Menurut Ghozali (2016:103), Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat salah satunya dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), ketentuan sebagai berikut: (a) jika Nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multilkolinearitas. (b) jika Nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan Nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi adanya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat diartikan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016:107). Cara untuk mengetahui atau mendeteksi autokorelasi yang ada dalam penelitian ini salah satunya yakni dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan memakai acuan sebagai berikut: (a) Nilai DW dibawah -2 maka berarti ada autokorelasi positif. (b) Nilai DW diantara -2 sampai +2 maka berarti tidak ada autokorelasi. (c) Nilai DW diatas +2 maka berarti ada autokorelasi negatif

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dari pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya yakni dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut ini dasar dari analisis yang digunakan: (a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak terdapat adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria dalam pengujian uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yakni sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti semua variabel independen secara simultan dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen. (b) Jika nilai signifikansi uji F $< 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2011:108), koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ketentuan Nilai R^2 yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Terdapat asumsi bahwa nilai R^2 adalah diantara nol dan satu / ($0 < R^2 < 1$) jadi: (a) Jika nilai R^2 mendekati 1 maka berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (b) Jika nilai R^2 mendekati 0 maka berarti kemampuan variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen amat terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2011:97). Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yakni sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikansi antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan sebagai metode untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor yang akan digunakan dalam suatu model penelitian yakni *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS 23. Dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 172.063 | 108.939 | | 1.579 | .122 |
| | ROA | 66.648 | 33.394 | .236 | 1.996 | .053 |
| | ROE | 40.943 | 18.491 | .268 | 2.214 | .032 |
| | EPS | 9.783 | .963 | .905 | 10.157 | .000 |

Sumber: Data diolah SPSS (Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 9, maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$HS = 172,063 + 66,648 \text{ ROA} + 40,943 \text{ ROE} + 9,783 \text{ EPS} + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut memberikan pengertian bahwa:

1. **Konstanta (α)** Nilai konstanta (α) adalah sebesar 172,063 artinya jika variabel ROA, ROE dan EPS atau sama dengan nol ($=0$), maka besarnya harga saham adalah sebesar 172,063.
2. **Koefisien Return On Asset (ROA)** Koefisien regresi *return on asset* (ROA) (β_1) sebesar 66,648 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ROA dengan harga saham.
3. **Koefisien Return On Equity (ROE)** Koefisien regresi *return on equity* (ROE) (β_2) sebesar 40,943 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ROE dengan harga saham.
4. **Koefisien Earning Per Share (EPS)** Koefisien regresi *earning per share* (β_3) sebesar 9,873 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara EPS dengan harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi nilai residu berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan dengan dua cara yakni dengan analisis grafik dan analisis *kolmogrov-smirnov*. Hasil uji normalitas menggunakan analisis *kolmogrov-smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |

| | | |
|--------------------------|----------------|-------------------|
| | Std. Deviation | 373.26908894 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .124 |
| | Positive | .124 |
| | Negative | -.077 |
| Test Statistic | | .124 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .080 ^c |

Sumber:Data diolah SPSS (Lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai *Sig (2 Tailed)* adalah sebesar 0,080 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat salah satunya dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| ROA | .352 | 2.838 |
| ROE | .336 | 2.979 |
| EPS | .618 | 1.617 |

Sumber:Data diolah SPSS (Lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa variabel ROA, ROE dan EPS memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu. Cara untuk mengetahui atau mendeteksi autokorelasi yang ada dalam penelitian ini salah satunya yakni dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Autokorelasi

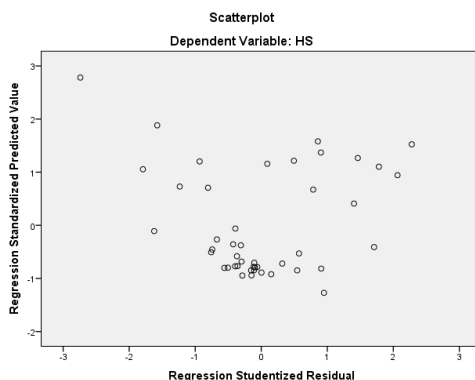
| Model Summary ^b | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| Model | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
| | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .799 | 54.261 | 3 | 41 | .000 | 1.195 |

Sumber:Data diolah SPSS (Lampiran 8)

Tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,195 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mrngrtahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dari pengamatan yang lain. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber:Data diolah SPSS (Lampiran 9)

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 dapat terlihat grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini dinyatakan sudah baik bebas dari asumsi dasar (klasik) tersebut.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini layak atau tidak. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 24339967.039 | 3 | 8113322.346 | 54.261 | .000 ^b |
| | Residual | 6130511.761 | 41 | 149524.677 | | |
| | Total | 30470478.800 | 44 | | | |

Sumber:Data diolah SPSS (Lampiran 10)

Tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka disimpulkan model regresi ini layak digunakan untuk penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .894 ^a | .799 | .784 | 386.684 |

Sumber:Data diolah SPSS (Lampiran 11)

Tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,799 atau 79,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga saham dijelaskan melalui variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 79,9% sedangkan sisanya 20,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Hasil Uji t

| Model | T | Sig | Keterangan |
|-------|--------|------|------------------|
| ROA | 1.996 | .053 | Tidak Signifikan |
| ROE | 2.214 | .032 | Signifikan |
| EPS | 10.157 | .000 | Signifikan |

Sumber: Data diolah SPSS (Lampiran 12)

Berdasarkan perhitungan uji regresi linier berganda yang tercantum pada Tabel 15, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa : (1) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05% diperoleh nilai t sebesar 1,996 dengan signifikansi sebesar 0,053 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (2) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05% diperoleh nilai t sebesar 2,214 dengan signifikansi sebesar 0,032 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05% diperoleh nilai t sebesar 10,157 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham ditolak karena hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.

Menurut Sudana (2011:25) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hasil dari pengembalian total investasi tersebut menunjukkan bagaimana kinerja sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Semakin besar *Return On Asset* maka menunjukkan perusahaan juga semakin efektif dalam mengelola aktivanya. Namun, pada penelitian ini *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini bias terjadi karena ketidakmampuan aktiva perusahaan untuk mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Valantino dan Sularto (2013), Rutika *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Menurut Kasmir (2016:204) semakin tinggi ROE maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Hal ini akan membuat prospek perusahaan dimasa depan semakin baik sehingga pemegang saham akan percaya dan menanamkan modalnya dengan harapan *return* yang tinggi dengan demikian harga saham perusahaan *property and real estate* akan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Utami (2018), Pratama *et al.*, (2019), Valentino dan Sularto (2013) serta Rahmadewi dan Abundanti (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.

Menurut Warsono (2003:38) *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah saham biasa yang beredar. Besar laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba yang akan didapat oleh para pemegang saham di setiap lembarnya. Semakin besar nilai EPS maka akan semakin besar pula keuntungan yang diterima oleh para pemegang saham pada setiap lembar sahamnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba yang diperoleh dari per lembar saham dapat mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi laba yang akan di peroleh disetiap lembarnya maka semakin tinggi juga harga sahamnya. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik. Dengan demikian pasar akan merespon positif EPS yang tinggi dengan diikuti dengan kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Utami (2018), Pratama *et al.*, (2019), Valentino dan Sularto (2013), Rutika *et al.*, (2015), Antareka (2016), Watung dan Ilat (2018), serta Fatmawati *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. (2) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. (3) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi manajemen perusahaan *property and real estate* sebaiknya mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga *Return On Asset*

(ROA)mampu mempengaruhi harga saham perusahaan *property and real estate*. (2) Bagi peneliti berikutnya hendaknya dapat meneliti jenis perusahaan dari sektor lain tidak hanya pada *property and real estate*, selain itu penelitian selanjutnya perlu menggunakan periode yang lebih panjang dan menambah variable-variabel bebas yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Antareka, L. 2016. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen* 2(1): 12-21.
- Brigham dan Houston 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisikeselabelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Edisi pertama. Mitra Wacana Media Jakarta.
- Hayat, A, M. Y. Noch, Hamdani., M. R. Rumasukun, A. Rasyid., dan M. D. Nasution. 2018. *Manajemen Keuangan*. Madenatera. Medan.
- Hanafi, MM, dan A. Halim 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. *Center For Academic Publishing Service*. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. UPPN STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi keempat. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Pratama, C. A., D. F. Azizah, dan F. Nurlaily. 2019. Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis* 66(1): 10-17.
- Rahadewi, P. W. dan N. Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* 7(4): 2106-2133.

- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi empat. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.
- Sumaryanti, T. N. 2017. Pengaruh ROA, EPS, NPM dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Baru Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* 5(2): 283-296.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 2011. UPP AMP YPKN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Dua. BPFE. Yogyakarta.
- Utami, W. R. 2018. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*2(1): 11-19.
- Valentino, R. dan L. Sularto. 2013. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 5(3): 195-202.
- Wahyudiono, B. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses. Jakarta.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi ketiga. Cetakan pertama. Bayumedia Publishing. Malang
- Watung, R. W. dan V. Ilat. 2016. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi* 4(2):518-52

